MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE BASED LEARNING (RBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SMP

Winda Putri Rizkiy Nurrohmah[1*],Yusuf Junaedi,[2] , Egi Adha Juniawan[3]
[1-3] Pendidikan Matematika, FKIP Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung
E-mail: winda09putri@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the Resource-Based Learning (RBL) model to enhance the mathematical critical thinking skills of students at SMP La Tansa 2. The research method used in this study is quasi-experimental, and the sampling technique employed is purposive sampling. The research instrument includes pretest and posttest questions, totaling 4 essay questions, to assess the improvement in students' mathematical critical thinking skills. The sample size for this study consists of 40 students from class VII A as the experimental group and 40 students from class VII C as the control group. The data obtained from the research are processed using SPSS version 25. The results of this study indicate that the significance value is 0.002 < α=0.05, and the t-value (3.185) > t-table (1.665). Thus, it can be concluded that students who participated in learning with the RBL model experienced a significant improvement in mathematical critical thinking skills compared to those who underwent conventional learning. This implies that the RBL learning model is capable of stimulating students to think critically in solving mathematical problems.*
Keywords: Resource-based learning, systematic critical thinking skills, Methode

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP La tansa 2. Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan soal pretest dan posttest berjumlah 4 soal essay untuk mengetahui nilai peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan 40 siswa kelas VII C sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah berbantu SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,002 < α=0,05 dan nilai t-hitung (3,185) > t-tabel (1,665). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model RBL mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis matematis dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Ini berarti bahwa model pembelajaran RBL mampu merangsang siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah matematika.
Kata kunci: ***Resource based learning,*** **kemampuan berpikir kritis sistematis**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran dimana siswa mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya. Guru dan lingkungan pendidikan merupakan wadah utama dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Undang-Undang sistem pendidikan No.20 Tahun 2003 pasal 3 mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Nurkholis, 2013).

Dunia pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa kurikulum yang tepat, para peserta didik tidak akan memperoleh target

pembelajaran yang sesuai. (Hasim, 2020). Saat ini pemerintah sedang berfokus pada implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat serta menguatkan profil pelajar pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan pemerintah (Anggraini, 2022). guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa (Muzdalifa, 2022). Kurikulum merdeka saat ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang disiapkan untuk mencetak generasi masa depan yang siap dengan tantangan perkembangan zaman (Firdaus & dkk, 2022).

Adapun beberapa tujuan kurikulum merdeka yang penting diketahui para pengajar maupun guru antara lain: 1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. 2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Bertujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. 3) Mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksible sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu kurikulum merdeka juga berfokus pada materi penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada tingkatannya (Cholily & dkk, 2022). Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para siswa, dan menjadi keunggulan tersendiri, dimana kurikulum merdeka lebih menekankan pada kebebasan siswa sesuai bakat dan minatnya. Selain itu kurikulum merdeka memiliki fokus terhadap penguatan profil pancasila yang terdiri dari 6 poin yaitu: (1) Beriman; (2) Berkebinekaan; global; (3) Bergotong – royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif. Dapat dismpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila dapat dan cocok diterapkan disekolah untuk mengembangkan karakter siswa (Tyas, 2022).

Berdasarkan poin-poin profil pelajar pancasila diatas, salah satu poin yang perlu dimiliki oleh siswa ialah kemampuan berpikir kritis matematis. Menurut (Kurniasih,2019) Berfikir kritis merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dengan pemikiran yang masuk akal untuk memutuskan suatu pilihan yang tepat. Sehingga, kemampuan berfikir kritis matematis dianggap sangat penting bagi siswa, karena dengan berfikir kritis siswa mampu berfikir secara logis dan menentukan suatu penyelesaian serta pilihan yang tepat untuk dilakukan atau dipilih berdasarkan informasi yang di dapat.

Namun, kemampuan berpikir kritis setiap siswa berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah. Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis menjadi bagian terpenting selama proses pembelajaran matematika. Dengan kemampuan tersebut diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika (Lestari & Roesdiana, L, 2021).

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting bagi siswa, sehingga berpikir kritis hendaknya menjadi salah satu aktivitas yang harus dikembangkan dan diajarkan disetiap mata pelajaran, khusus nya dalam pelajaran matematika.

karena kemampuan berpikir kritis bukan bawaan sejak lahir dan tidak berkembang secara alami (Cahyono, 2017). Selain itu berpikir kritis merupakan salah satu bagian dari kemampuan 4C yakni (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Dan Creativity), hal tersebut merupakan salah satu untuk mengoptimalkan pembelajaran di abad 21.

Namun, rendahnya fakta dilapangan kemampuan berpikir kritis matematis siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Kodu, 2019) dengan judul " Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX di SMP Swasta Rangga Rame Pada Materi Statistika Tahun Ajaran 2019/2020" Dalam penelitiannya di SMP Swasta Rangga Rame Pada Materi Statistika menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX masih rendah. Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal statistika disimpulkan sebagai berikut: Hasil analisis data diperoleh 8, 69% siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan kemampuan merinci pokok-pokok permasalahan, menggunakan rumus dengan benar dan tepat dalam menyelesaikan soal dan membuat kesimpulan dari jawabannya. 13, 04% siswa termasuk dalam kategori sedang dengan kemampuan merinci pokok-pokok permasalahan, mampu menggunakan rumus dengan tepat dan benar. Sedangkan 78, 26% termasuk dalam kategori rendah karena hanya mampu merinci pokok-pokok permasalahan. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa kemampuan berpikir kritis siwa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pra riset didapatkan informasi bahwa berpikir kritis siswa pada masih sangat rendah sehingga nilai siswa di SMP La Tansa 2 sebagian belum mencapai dari kriteria ketuntasan minimal, hal ini di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data yang Menunjukkan Rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Rata-Rata Nilai Matematika

Tahun	KKM	Nilai Matemamatika		
		Diatas KKM	Dibawah KKM	Total
Tahun 2020	65	11	19	30
Tahun 2021	68	14	21	35
Tahun 2022	70	14	18	32

Menunjukkan dari siswa diatas, banyaknya nilai siswa berada dibawah KKM yang sudah ada, sehingga penulis menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa di SMP La Tansa 2 belum mencapai hasil maksimal.

Selain itu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dilihat pada saat siswa-siswi mengerjakan soal yang diberikan, siswa masih kurang dalam memahami soal, dan langkah penyelesaian soal secara runtut. Hal ini di perkuat oleh penelitian (Puspita Dewi, 2019) dengan judul "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Pada Materi Lingkaran dan Bangun Ruang Sisi Datar", yang mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan kurang terlatih nya siswa pada situasi seperti menguji, mempertanyakan, menghubungkan, mengevaluasi dalam suatu situasi. Pada kemampuan ini terlihat siswa kurang terbiasa mengerjakan soal dan siswa kurang dapat mengembangkan ide serta gagasannya.

Rendahnya kemampuan berpikir krtitis matematis siswa dalam pembelajaran matematika butuh perhatian serius dari semua kalangan terutama pengajar matematika. salah satunya adalah pembelajaran yang berpusat pada

guru seperti yang sering diterapkan pada sekolah selama ini, dimana peran guru lebih dominan sehingga siswa cenderung pasif (Mahmuzah, 2015). Kegiatan dalam pembelajaran konvensional biasanya diawali dengan guru menjelaskan konsep secara informatif, memberikan contoh soal dan diakhiri dengan pemberiaan soal-soal. Akibatnya siswa lebih diarahkan pada proses menghafal dari pada memahami konsep sehingga kemampuan berpikir siswa seperti kemampuan berpikir kritis menjadi kurang berkembang (Somakin, 2011). Tidak jarang guru hanya berlama-lama memaparkan materi pembelajaran, tetapi siswa tidak tanggap apa yang dijelaskan oleh guru. Mirisnya, banyak guru yang tidak menyadari hal tersebut. Dalam paradigma baru, untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis, guru hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan siswa dalam belajar lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar (Hayati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengubah proses pembelajaran dari situasi guru mengajar menjadi siswa belajar atau siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi alternatif yang diduga dapat mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada murid yaitu model pembelajaran Resource Based Learning (RBL).

Menurut Sagala.S dalam (Tricahyono & Widiadi, 2020) model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) adalah model pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan sejumlah sumber belajar, baik secara individu maupun secara kelompok dengan kegiatan yang menghadapkan dengan berbagai sumber belajar, baik buku ajar, alat peraga, atau pun sumber-sumber belajar lainnya. Adapun pentingnya dari model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) terhadap siswa yaitu agar pemanfaatan sumber belajar dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menerima dan mengembangkan materi pelajaran (Yunziro, 2022).

Model Resource Based Learning (RBL) mempunyai ciri utama yaitu gaya belajar yang bebas dan sumber belajar yang tak terbatas (Sitanggang, 2015). Dalam Resource Based Learning (RBL) guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Siswa dapat belajar dalam kelas, dalam ruang perpustakaan, bahkan di luar sekolah jika mempelajari lingkungan yang berhubungan dengan tugas tertentu.

Menurut Dorrel dalam (Pajriah, 2019) mengatakan bahwa istilah belajar berbasis aneka sumber terkait dengan istilah lainnya, “Resource Based Learning is a broad heading used to cover all the above. i.e. open learning, distance learning and flexible
learning, in which the use learning resources is the main thrust of any scheme developed” Dorrel mengatakan bahwa penggunaan berbagai sumberlah yang merupakan pendorong dikembangkannya sistem belajar terbuka, belajar jarak jauh dan belajar fleksibel, sehingga istilah belajar berbasis sumber sebenarnya sudah tercakup didalamnya. Dan pada hakikatnya model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) bersifat fleksibel bergantung pada putusan guru dan kemungkinan yang ada dalam kurikulum di sekolah. Sehingga dengan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) siswa terlatih supaya tidak selalu bergantung dengan guru. Sedangkan menurut (Suhartawi & Ira, 2016) model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) menjadi trend pembelajaran karena memanfaatkan berbagai sumber belajar baik cetak, non cetak, dan lingkungan siswa. Peran guru dalam pembelajaran ini yakni membimbing siswa

dalam menentukan lingkungan sumber belajar yang mereka gunakan. Penerapan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) merubah tugas guru yang awalnya membelajarkan menjadi membimbing siswa untuk belajar sendiri (student centered)".

Pembelajaran Resource Based Learning ini memberikan pengaruh pada hasil pembelajaran matematika siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Qomariyah, 2010) dengan judul "Pengaruh Pendekatan Strategi Resource Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika" menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pembelajarran matematika dikelas eksperimen dengan melalui penerapan pembelajaran Resource Based Learning (RBL) lebih baik dari pada kelas control. Hal ini dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah sebesar 48,5 dengan ketuntasan belajar 30%. Sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah sebesar 38,5 dengan ketuntasan belajar 5%. Dengan demikian, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa strategi Resource Based Learning (RBL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Qoyyum, 2017) dengan judul "Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning (RBL) Dikombinasikan Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa" yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memperoleh pendekatan Resource Based Learning (RBL) dengan kombinasi scramble lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dari kesimpulannya peneliti berharap dapat menggunakan pembelajaran resource based learning dikobinasikan scramble sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dipilih untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif quasi eksperimen. Desain ini dipilih karena peniliti tidak dapat mengontrol secara penuh variabel-variabel lain yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan (treatment) dengan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) (X) sedangkan kelompok pengendali (control) adalah kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional.

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik sebuah kesimpulan" (Sugiono, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren La Tansa 2 Rangkasbitung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP tersebut. Dari populasi tersebut, dipilih dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen sehingga diperoleh kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII C sebagai kelompok kontrol, kedua kelompok tersebut merupakan sampel penelitian ini. Pada kelompok eksperimen diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning RBL, sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan pembelajaran langsung.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan subjeknya didasarkan atas adanya pertimbangan

tertentu" (Sugiono, 2015). Teknik ini dipilih karena pertimbangan tertentu, dimana peneliti dihadapkan dengan keadaan sampel apa-adanya. Keadaan sampel apa-adanya yang dimaksud adalah peneliti tidak membuat kelas baru dengan melakukan pengambilan sampel tidak secara acak dari kelas VII yang ada. Hal ini dikarenakan kelas yang ada sudah terbentuk sebelumnya, sehingga pengelompokan secara acak tidak dilakukan lagi. Pertimbangan lain untuk memilih kedua kelas yaitu, karakteristik jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sama.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Prasyarat Analisis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) merupakan varibel bebas yang peneliti terapkan metode pembelajarannya pada penelitian ini. Resource Based Learning (RBL) merupakan suatu proses pembelajaran yang mempertemukan siswa secara langsung dengan satu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan sumber belajar tersebut. Jadi, dalam pembelajaran berbasis sumber daya guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan berfikir kritis matematis. Kemampuan berpikir kritis matematis adalah kemampuan siswa untuk dapat membuat keputusan mengenai apa yang telah dikerjakan dan diyakini dengan pemikiran yang logis dan masuk akal serta dapat mempertanggung jawabkan apa yang diyakini tersebut.

Sebelum dilakukannya pembelajaran Resource Based Learning pada kelas ekperimen peneliti melakukan tes awal (pretest). selain itu peneliti juga melakukan tes awal kepada kelas yang dijadikan sebagai kelas Kontrol. Setelah dilakukannya pembelajaran resource based learning pada kelas eksperimen, peneliti melakukan tes akhir (posttest) uji dijadikan sebagai evaluasi dari pembelajaran yang dilakukan. Posttest tersebut dilakukan pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Nilai hasil tes awal dan akhir dari 40 siswa kelas eksperimen dan 40 siswa kelas kontrol diuji menggunakan SPSS 25. Hasil Uji independent sample t test menunjukan bahwa nilai signifikansi Equal variances assumed adalah sebesar 0,002 < α = 0,05 dan nilai thitung (3, 185) > ttabel (1,665). Sehingga H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pencapaian kemampuan berfikir kritis matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) dari pada pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariah, (2010) dan Qoyyum (2017) yang pada penelitiannya menemukan bahwa adanya perbedaan hasil pembelajaran Resource Based Learning dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan RBL mengalami peningkatan yang signifikan

dalam kemampuan berpikir kritis matematis mereka. Ini berarti bahwa metode pembelajaran ini mampu merangsang siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah matematika. Kemampuan berpikir kritis matematis mencakup kemampuan siswa dalam mengevaluasi, mengiterpretasi, menganalisis dan menginferensi kemampuan berpikir kritis matematika dengan lebih baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan RBL terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian siswa dalam hal kemampuan berpikir kritis matematis. RBL menekankan pada pemanfaatan sumber daya yang relevan, baik dalam bentuk buku teks, materi online, atau sumber daya lainnya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, menggali informasi, dan menerapkannya dalam konteks berpikir kritis matematika.

Model pembelajaran RBL sering kali memungkinkan siswa untuk menjelajahi konsep-konsep matematika dalam situasi nyata atau konteks yang lebih bermakna. Ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaitkan konsep-konsep matematika dengan dunia nyata, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis matematis. Hal ini dikarnakan model pembelajaran RBL menggunakan banyak referensi yang digunakan oleh siswa, sehingga siswa memiliki banyak sumber untuk menjadikan landasan berpikir kritis siswa (Eka & Cahyaningsih, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian yang berjudul model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP, menyimpulkan bahwa hasil penelitian pada 40 siswa kelas eksperimen dan 40 siswa kelas kontrol serta analisis data menggunakan SPSS 25 maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil Uji independent sample t test pada penelitian ini menunjukan bahwa nilai signifikansi Equal variances assumed adalah sebesar 0,002 < α = 0,05 dan nilai thitung (3,185) > ttabel (1,665). Sehingga H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL), mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis matematis mereka dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Ini berarti bahwa model pembelajaran Resource Based Learning (RBL), mampu merangsang siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah matematika. Kemampuan berpikir kritis matematis mencakup kemampuan siswa dalam mengevaluasi, mengidentifikasi, menghubungkan dan menganalisis pemecahan masalah matematika dengan lebih baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti memberikan saran terkait penggunaan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL), yaitu :

1.Penggunaan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL), dapat dijadikan solusi alternatif dalam melatih kemampuan berpikir kritis matematis.
2.Perlunya pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik bahwa banyak sumber belajar di sekitar lingkungan kita yang dapat dijadikan alat atau benda perbandingan nyata dalam memahami suatu pelajaran.
3.Penggunaan Resource Based Learning (RBL), pada penelitian ini hanya mencakup satu sekolah yang memiliki satu karakteristik saja, sehingga tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lainnya.

4.Peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya berkaitan dengan Resource Based Learning (RBL), dapat melaksanakan pada jenjang yang berbeda, baik SD maupun SMA. Hal ini guna meningkatkan atau menambah hasanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. L. (2022, Oktober). Peran Guru Dalam Mengembangan Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI), Vol 1 No 3 (E-ISSN : 2829-2723), 293.

Cahyono, B. (2017). "Analisis Ketrampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. Aksioma : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 1(E-ISSN 2579-7646), 52.

Cholily, Y. M., & Dkk. (2022). Instructional Desig: Urgensi Kurikulum Budaya Berbasis Muatan Lokal Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 6, No. 2(2579-5147), 70-79.

Eka, & Cahyaningsih. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komununikasi Matematis. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif) Journal.Ikipsiliwangi.Ac.Id. Retrieved From JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 2021•Journal.Ikipsiliwangi.Ac.Id

Firdaus, H., & Dkk. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4 No. 4, 686-692.

Hasim, E. (2020, Juli 14). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kurikulum Merdeka, 68-69.

Hayati, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Di Kelas VII F Mts Negeri Jepon. Journal Of Education Research 3(4), 89.

Kodu, H. I. (2019). Anlisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ix Di Smp Swasta Rangga Rame Pada Materi Statistika Tahun Ajaran 2019/2020. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Sumba, 1 (2), 111-119. Retrieved From Http://Jurnalstkipweetebula.Ac.Id/Index.Php/Jppms/Article/View/67

. Kurniasih, R. (2019). Berpikir Kritis Siswa Dalam Materi Segiempat. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, 1135. Retrieved From Journal Homepage: Http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Sesiomadika

Lestari, S. Z., & Roesdiana, L, L. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Pada Materi Himpunan. Maju. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Retrieved From Https://Www.Ejournal. Stkipbbm.Ac.Id/Index.Php/Mtk/Article/View/611

Mahmuzah, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing. Jurnal Peluang, 4 No 1(2302-5158), 67.

Muzdalifa, E. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 1(2829-9078), 191.

Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 Nomor 1, 27.

Pajriah, S. (2019). Pemanfaatan Metode Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. Jurnal Artefak, 3 No 2, 153-154.